

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara yang besar dan mempunyai sumber daya alam yang melimpah. Pada dasarnya Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi salah satu Bangsa yang maju, bermartabat dan lebih baik dari saat ini, dan itu semua dapat terwujud dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan kreatif. Pendidikan sangat berperan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kreatif.

Pendidikan merupakan cara paling tepat untuk menciptakan manusia yang lebih baik, cerdas, mandiri, bertanggung jawab, kreatif, dan inovatif melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya belajar tentang ilmu dan pengetahuan saja namun juga sebagai sarana belajar untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki.

Adapun dijelaskan dalam bab II pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional berfungsi:

“mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kebijakan pembangunan pendidikan nasional yang telah dibuat, diharapkan pendidikan mampu tercapai aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik peserta didik. Namun pada kenyataannya, sebagian besar dari proses pembelajaran tersebut baru mampu mencapai aspek kognitif saja dan menyinggung sedikit aspek afektif, sedangkan aspek psikomotorik sering terabaikan. Hal ini ternyata membawa dampak bagi output pendidikan, salah satunya yaitu kurang mampunya siswa dalam menghadapi tantangan setelah lulus dari sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kasus terjadi pada pelajar dengan jumlah pengangguran yang tinggi karena kurangnya pengetahuan tentang berwirausaha.

Realita sosial yang sangat terasa di era global ini yaitu banyak lulusan sekolah yang mencari pekerjaan namun tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga banyak pengangguran yang terjadi. Banyaknya pengangguran ini disebabkan karena minimnya tingkat pendidikan sehingga tidak sesuai dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Selain itu, kurangnya keterampilan atau *skill* yang dimiliki sehingga menyebabkan seseorang enggan untuk bekerja. Jarang ditemui peserta didik yang telah membiasakan diri untuk berwirausaha sejak masih duduk dibangku sekolah yang pada akhirnya akan memberikan masalah atau kendala setelah lulus sekolah sebelum mendapatkan pekerjaan.

Angka pengangguran yang masih tinggi merupakan masalah yang dihadapi bangsa sampai sekarang. Data yang berkenaan dengan pengangguran terbuka yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (2009) menunjukkan bahwa jumlah terbesar pengangguran terbuka berasal dari tamatan satuan-satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan

menengah sebagaimana yang disajikan dalam ilustrasi pada tabel 1.1 tentang pengangguran terbuka sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Pengangguran Terbuka**

NO	Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	2009 (Februari)
1.	Tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD	2.620.049
2.	Sekolah Dasar	2.054.682
3.	SLTP	2.133.627
4.	SMTA	1.337.586
5.	Diploma I/II/III/Akademi	486.399
6.	Universitas	629.621
Total		9.258.964
*) Pengangguran terbuka: mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan sudah punya pekerjaan tetapi belum dimulai.		

(Sumber: Mulyani, dkk 2010:21)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut kreativitas untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai penunjang dalam berkompetisi. Kreativitas harus ditanamkan sejak dini sehingga akan mengetahui bakat atau kemampuan yang dimilikinya. Kreativitas merupakan proses. Kreativitas mengalami perkembangan sejak anak masih bayi hingga dewasa. Kreativitas anak ini menjadi penting dikembangkan ditingkat dasar agar anak menjadi cerdas, terampil, dan berhasil di masa mendatang.

Maka dari itu untuk mempersiapkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan pendidikan yang berupaya memberikan bekal kehidupan dan mengembangkan kreativitas bagi peserta didik. Sekolah sangat ideal sebagai tempat melatih keterampilan atau kreativitas peserta didik, dengan memberikan kompetensi wirausaha seperti kegiatan produktif kepada

peserta didik menjadikan mereka sebagai sosok yang efektif dalam kehidupan.

Aspek keterampilan kewirausahaan menurut Saroni (2012:30) merupakan bekal yang aplikatif untuk mengurangi angka pengangguran di negeri ini. Jika peserta didik mempunyai keterampilan berwirausaha, mereka dapat menjadi pribadi yang lebih bertanggungjawab atas kehidupannya secara pribadi maupun sosial. Hal ini sangat penting karena sebagai makhluk sosial peserta didik tidak mengalami kesulitan saat harus berkiprah dalam hidupnya.

Menurut Kemendiknas (Wibowo, 2011:45) pendidikan kewirausahaan di tingkat dasar atau sekolah bertujuan membentuk manusia secara utuh (*holistik*), yaitu selain sebagai insan yang memiliki karakter, juga memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai seorang wirausaha. Pendidikan kewirausahaan memberikan keterampilan-keterampilan Melalui penanaman karakter dari tingkat pendidikan dasar diharapkan mampu memberikan pengaruh besar pengembangan pendidikan kewirausahaan. Hal ini dilakukan sebagai upaya membekali peserta didik agar menjadi sosok penting dalam masyarakatnya melalui karakter kewirausahaan yang ada di sekolah.

Sudaryanto dalam penelitian Christiani (2016) bahwa pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan yang ada. Bahkan beberapa negara tetangga ASEAN sudah menerapkan nilai kewirausahaan sejak sekolah dasar. Pendidikan kewirausahaan sebagai pendidikan *life skills* (kecakapan hidup) bagi peserta didik yang sangat berguna sebagai bekal menghadapi berbagai permasalahan dan persaingan

yang semakin kompetitif. Melalui pendidikan kewirausahaan peserta didik dibiasakan untuk memiliki karakter seperti seorang wirausaha yang berhasil. Munculnya pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki karakter kewirausahaan misalnya daya kreativitas, mandiri, inovatif, berani mengambil resiko bertanggung jawab, bersikap jujur.

Menurut Praheto (2015) upaya penanaman jiwa wirausaha sejak dini pada usia Sekolah Dasar, berbicara jiwa wirausaha tidak terlepas dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter termasuk karakter kewirausahaan sangat penting diberikan kepada peserta didik untuk membangun manusia yang berjiwa kreatif dan produktif. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat mengubah pola pikir peserta didik. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong peserta didik untuk memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Dalam menanamkan jiwa kewirausahaan diharapkan sekolah untuk memberikan bekal keterampilan berwirausaha pada peserta didik sejak dini yang nantinya dapat menanamkan karakter kreatif dan produktif.

Sekolah dapat menerapkan kegiatan yang mengasah kreativitas anak-anak dalam menerapkan kemampuan yang dimilikinya. Kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilatih melalui kegiatan-kegiatan tambahan yang ada di sekolah, salah satunya dengan kegiatan kewirausahaan. Penanaman jiwa wirausaha perlu ditanamkan sejak dini pada anak terutama anak sekolah dasar. Pada masa-masa inilah yang produktif untuk menanamkan karakter atau nilai-nilai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pendidikan kewirausahaan yang diajarkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil pengamatan awal, di Kabupaten Purbalingga terdapat dua sekolah yang telah menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan bagi peserta didik di sekolah yaitu di SD IT Alam Harapan Umat dan SD N 1 Karangturi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pembelajaran pendidikan kewirausahaan di kedua sekolah tersebut dan bagaimana implementasi serta dampak terhadap produktivitas dan kreativitas peserta didik.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pendidikan kewirausahaan di SDIT AHU dan SD N 1 KTR?
2. Bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menanamkan karakter produktif dan Kreatif di SDIT AHU dan SD N 1 KTR?
3. Bagaimana dampak pendidikan kewirausahaan di SDIT AHU dan SD N 1 KTR terhadap karakter produktif dan kreatif peserta didik?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk pendidikan kewirausahaan di SDIT AHU dan SD N 1 KTR.

2. Mengetahui implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menanamkan karakter produktif dan kreatif di SDIT AHU dan SD N 1 KTR.
3. Mengetahui dampak pendidikan kewirausahaan di SDIT AHU dan SD N 1 KTR terhadap karakter produktif dan kreatif peserta didik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini:

1. **Bagi Sekolah**  
Memberikan kontribusi positif dan tambahan informasi pengetahuan dalam menerapkan pendidikan kewirausahaan dalam rangka perbaikan kualitas karakter peserta didik (kreatif dan produktif) melalui kegiatan kewirausahaan di sekolah.
2. **Bagi Guru**  
Sebagai referensi guru dalam pengembangan karakter peserta didik yaitu karakter kreatif dan produktif melalui kegiatan kewirausahaan di sekolah.
3. **Bagi Peserta Didik**  
Mengembangkan karakter kreatif dan produktif dan karakter-karakter yang lain hasil dari pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di sekolah.
4. **Bagi Peneliti**  
Sebagai motivasi peneliti dalam menambah pengetahuan tentang kegiatan kewirausahaan.